

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti  
*Ujian Oral Comprehensive* Sarjana Lengkap  
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH :

**SITI MARYAM ASRI**

**10873003128**

**JURUSAN AKUNTANSI KEUANGAN - S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
2012**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**OLEH :**

**SITI MARYAM ASRI**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), Debt Equity Ratio (DER), kualitas auditor (KAP), struktur kepemilikan (KP), dan penggunaan teknologi informasi (TI) sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen.*

*Sampel penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%.*

*Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Sedangkan kualitas auditor (KAP), struktur kepemilikan (KP), dan penggunaan teknologi informasi (TI) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan*

*Kata kunci: ketepatan waktu, laporan keuangan, profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), Debt Equity Ratio (DER), kualitas auditor (KAP), struktur kepemilikan (KP), penggunaan teknologi informasi (TI).*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah* *rabbil'alamin*. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** yang merupakan salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian *Oral Comprehensive* untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Yang teristimewa buat kedua orang tuaku, Ayahanda Idris Ghani dan Ibunda Asiah Ta'amil yang telah menjadi motivator kepada penulis, sehingga penulis tetap semangat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari menuju kesuksesan dunia maupun akhirat kelak.
2. Dan kepada seluruh keluarga besar ASRI yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Mereka telah memberikan motivasi yang begitu besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau yakni bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec.
4. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si,Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan mulai dari perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Beliau telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada seluruh teman-teman Akuntansi B dan Akuntansi Keuangan yang saling memberikan motivasi serta berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi. Seperti: Leina, Yezi, Kiki, Tiwi, Nunung, Farin dan seluruh teman-teman yang masih dalam proses penyusunan skripsi “semangat ya”.
7. Buat seluruh teman-teman “Kos Putri Bawang Merah” Kak Nina, Kak Mila, Kak Diana. Terima kasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal disisi Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi semua pembaca serta kemajuan ilmu pengetahuan. Amiin. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan

penelitian di masa datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pekanbaru, 24 Desember 2011

SITI MARYAM ASRI

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	13
B. Teori Kepatuhan ( <i>Compliance Theory</i> ).....	14
C. Teori Sinyal ( <i>Signal Theory</i> ).....	16
D. Teori Dalam Islam ( <i>Islamic Theory</i> ).....	17
E. Ketepatan Waktu ( <i>Timeliness</i> ).....	20
F. Laporan Keuangan ( <i>Financial Statement</i> ).....	21
G. Profitabilitas .....	25
H. Likuiditas.....	26
I. <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> .....	27
J. Kualitas Auditor .....	27
K. Struktur Kepemilikan .....	29
L. Penggunaan Teknologi Informasi.....	30
M. Penelitian Terdahulu.....	30
N. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	33
O. Hipotesis Penelitian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Desain penelitian .....	35
B. Populasi dan Teknik Sampling.....	36

C. Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel.....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Metode Analisis data .....	43
1. Statistik Deskriptif .....	43
2. Uji Hipotesis .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi dan Analisis Data .....	48
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	49
1. Statistik Deskriptif .....	50
2. Uji Hipotesis .....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	70
C. Keterbatasan .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	: Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel III.1	: Daftar Perusahaan Manufaktur Yang menjadi Sampel Penelitian Tahun 2010 .....	37
Tabel IV.1	: Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Menjadi Objek Penelitian.....	48
Tabel IV.2	: Rekapitulasi Data Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Menjadi Sampel penelitian Tahun 2010 .....	49
Tabel IV.3	: Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian .....	51
Tabel IV.4	: Deskripsi data Kualitas Auditor .....	55
Tabel IV.5	: Deskripsi data Penggunaan Teknologi Informasi.....	56
Tabel IV.6	: <i>Goodness Of fit</i> .....	57
Tabel IV.7	: <i>Overall Model Fit</i> .....	57
Tabel IV.8	: Uji Koefisien Regresi .....	58



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan lembaga keuangan investasi di Indonesia terutama pasar modal saat ini sangat pesat sekali. Tidak hanya di masa sekarang, namun akan terjadi juga di masa mendatang tentunya. Selain itu, bisnis investasi yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*.

Menurut Sofyan (2008:201) laporan keuangan adalah merupakan *output* atau hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban akan *Accountability* sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Penyajian laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Salah satu informasi yang penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi *Leverage* keuangan dan *profitabilitas* perusahaan. Para pemakai sering menjadikan

leverage keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *profitabilitas* perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hilmi dan Ali (2004) dalam Rini (2010) menyatakan bahwa rasio Leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Sedangkan rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Rini (2010) penyajian laporan keuangan perusahaan dianggap pemakai utama (investor dan kreditor) sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi. Adapun *bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa *financial reporting* masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi dan membantu untuk memutuskan tindakan mereka baik untuk membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan.

Di pasar modal Indonesia Khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu laporan keuangan tahunan, laporan tengah tahunan dan laporan keuangan triwulanan atau disebut juga sebagai laporan keuangan intern. Laporan keuangan tahunan diterbitkan

selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku, sedangkan laporan keuangan tengah tahunan diterbitkan paling lambat 60 hari atau 90 hari kemudian tanpa disertai laporan akuntan atau 120 hari tetapi disertai laporan akuntan. Laporan keuangan triwulanan diterbitkan paling lambat 60 hari setelah triwulanan buku perusahaan berakhir tanpa disertai laporan akuntan, laporan keuangan triwulanan biasanya hanya bersifat sukarela (Renny,2006).

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan (Hilmi,2008).

Menurut Renny (2006) informasi keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya yang erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*). Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan menjadi berkurang apabila laporan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan, apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu maka menyebabkan nilai dari informasi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan

waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*Compliance Theory*).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep- 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administratif

sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai contoh pada tahun 1997 Bapepam mengumumkan telah memberikan peringatan secara resmi dan mengenakan denda sebesar Rp. 2,98 miliar kepada 170 perusahaan dan sekitar 70% merupakan perusahaan manufaktur atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Akibat secara langsung yang diterima oleh perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah akibat buruk yang ditanggung perusahaan seperti yang pernah terjadi di pasar modal Australia pada tahun 1973 di mana terdapat 38 perusahaan yang sahamnya dilarang diperdagangkan karena 38 perusahaan tersebut gagal menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu penyampaian.

Di Indonesia, catatan di BEJ yang disampaikan dalam pengumuman No.Peng-157/BEJ-PSR/LK/04-2003 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2002 yaitu hingga batas waktu yang telah ditentukan, terdapat 86 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan tahun 2003 dan tahun 2010 terdapat 13 perusahaan dan 80 % diantaranya merupakan perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya. Sedangkan akibat secara tidak langsung yaitu para investor mungkin akan menanggapi sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui betapa penting ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan. Tetapi masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Untuk itu, banyak penelitian – penelitian yang menganalisis faktor-faktor penyebab perusahaan tidak mampu memenuhi ketepatan waktu pelaporan

keuangan telah dilakukan di beberapa negara seperti Amerika dan Australia, antara lain penelitian , Schwartz dan Soo (1996) dalam Rini (2010). Penelitian sebelumnya menemukan bukti empiris bahwa ketepatan penyajian laporan keuangan dipengaruhi oleh berita baik (*Good news*) seperti, *Return On Assets* (ROA), kualitas auditor, dan kepemilikan modal. Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Oktorina dan Suharli (2005) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Owusu dan Ansah (2000) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa hanya struktur kepemilikan dan profitabilitas yang mempengaruhi ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang diaudit.

Sedangkan di Indonesia, penelitian-penelitian Hilmi dan Ali (2004) melakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ dengan memberikan hasil bahwa hanya ROA, *likuiditas*, DER, kepemilikan publik, dan reputasi KAP secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ. Penelitian Reny (2006) melakukan pengujian yang sama dengan memberikan hasil bahwa *Return On Assets*(ROA),DER, kualitas auditor, struktur kepemilikan modal berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan di BEI. Ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian

laporan keuangan (Luciana,2006). Sedangkan, hasil penelitian Rini (2010) bahwa ROA, dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyajian laporan keuangan.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), likuiditas, *Debt Equity Ratio* (DER), kualitas auditor, struktur kepemilikan dengan menambahkan variabel independen yaitu penggunaan teknologi informasi. Alasan penambahan penggunaan teknologi informasi ini adalah mengingat pada saat ini teknologi informasi sudah sangat maju dan sebagian besar perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam ketepatan penyajian laporan keuangan. Misalnya saja, sebuah perusahaan memiliki jaringan atau sistem informasi maupun penggunaan internet tersendiri untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak *stakeholders* tepat waktu, sehingga informasi yang di sajikan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan ( Gerald I 1979 dalam Wahyu, 2010). Sehingga besar kemungkinan teknologi informasi untuk mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama tiga periode berturut yaitu periode 2007,2008,2009. Untuk itu, judul penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah : “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## B. Rumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh para pengguna informasi laporan keuangan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik sangat penting.

Meskipun telah jelas manfaat ketepatan waktu penyajian laporan keuangan serta aturan-aturan yang mewajibkannya, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan serta masih sedikit penelitian di Indonesia mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan yang menggunakan variabel bebas diluar karakteristik perusahaan seperti perubahan auditor dan kualitas auditor terutama dengan sampel perusahaan manufaktur, sehingga mendorong untuk dilakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut :

1. Apakah *profitabilitas* (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ?



2. Apakah *Likuiditas* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ?
4. Apakah kualitas auditor (Kantor Akuntan Publik) yang digunakan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ?
5. Apakah struktur kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ?
6. Apakah penggunaan teknologi informasi yang digunakan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui bukti empiris apakah *profitabilitas* (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui bukti empiris apakah *Likuiditas* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui bukti empiris apakah *Debt Equity Ratio* (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

4. Untuk mengetahui bukti empiris apakah kualitas auditor (Kantor Akuntan Publik) yang digunakan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui bukti empiris apakah struktur pemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui bukti empiris apakah penggunaan teknologi informasi yang digunakan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sendiri, mengetahui secara empiris faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran ke depannya.
2. Untuk akademisi, sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.
3. Untuk praktisi manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor, kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

#### **D. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika untuk masing-masing bab sebagai berikut;

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan Latar Belakang Masalah yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Selain itu, di dalam bab ini juga dipaparkan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat dari penelitian ini. Sebagai bagian akhir dari bab ini adalah Sistematika Penulisan.

##### **BAB II           TELAAH PUSTAKA**

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti Penyajian laporan Keuangan, Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian laporan Keuangan. Dalam bab ini juga ditinjau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai bagian akhir dari bab ini disampaikan hipotesis penelitian.

##### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Di dalam bab ini dijelaskan populasi, subyek dan obyek penelitian, alat analisis data serta pengujian hipotesis.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Analisis yang dilakukan dalam bab ini mencakup analisis komparatif dan pengujian hipotesis.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini. Di dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang relevan dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling 1976 dalam Wahyu (2010) teori keagenan, menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen perusahaan) dan *principal* (pemilik usaha lainnya). Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan akan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel.

Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan, total aset, laba atau keuntungan perusahaan, total hutang, penggunaan jasa auditor, struktur kepemilikan pihak luar, serta penggunaan teknologi informasi sebagai

sarana untuk penyajian laporan keuangan kepada publik. Jadi, seluruh informasi yang menyangkut tentang posisi keuangan suatu perusahaan dirangkum dalam laporan keuangan. Sehingga, pihak *stakeholders eksternal* perusahaan dapat melihat informasi tentang perusahaan tempat mereka berinvestasi. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak *stakeholders eksternal* dalam pengambilan keputusan untuk tetap berinvestasi atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan ke depannya. Untuk itu, sangat menjadi tekanan bagi pihak manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sesuai peraturan yang telah ditetapkan, pernyataan ini dikemukakan oleh peneliti lain yakni Kim dan Verrechia 1979 (dalam Rini, 2010).

## **B. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturandan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang

terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (dalam Renny, 2006) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Wahyu, 2010).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan

suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

### C. Teori Sinyal (*Signal Theory*)

*Signalling Theory* dan *asymmetric informations* digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001. *Signalling theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor (Rini, 2010).

Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi, sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor (Subalno, 2009). *Signalling theory* tampak secara konstan membesar dengan anjuran untuk mengungkap secara besar-besaran. Wolk dan Tearney (1997) dalam Wanalita (2008) dalam Rini (2010) menyatakan bahwa hal



Dalam konsep Islam, disimpulkan bahwa agama yang diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT, melalui Nabi Muhammad SAW ternyata merupakan suatu sistem *way of life* yang utuh, sesuai dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan serta fenomena alam yang ada (Sofyan,2008).

Dalam Al-quran telah dijelaskan masalah kepatuhan dan ketaatan dalam berniaga dan pencatatan akuntansi khususnya penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan dalil-dalil berikut :

[illegible]

Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak  
 secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu  
 menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu  
 menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan  
 menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah  
 ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan  
 (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah  
 Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada  
 hutangnya. Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang,  
 atau sewa menyewa dan sebagainya(QS:02:282)”

Maksud dari ayat di atas adalah menjelaskan tentang proses dari akuntansi yaitu pencatatan dan pemberian informasi berupa jual beli, hutang dan piutang yang merupakan bagian dari laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Untuk itu, perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sehingga dalam hal ini pihak investor dapat menerima informasi berupa total asset, total modal, total hutang, penggunaan jasa KAP, dan penggunaan teknologi informasi yang dirangkum dalam laporan keuangan.

2. Surat Al-hadid ayat 25

Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengadakan pinjaman-pinjaman yang berjangka waktu, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya(QS:02:282)”

﴿مَّا يَكُنُ لِلرَّاسِلِ عَلَيْهَا حِجَابٌ وَلَا نَكْبَةٌ﴾  
 ﴿فَإِنْ يَدْرَأْكَ إِلَىٰ سِتْرِ آلِ إِبْرَاهِيمَ﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan(QS:57:25)*”.

Sedangkan maksud dari surat Al-hadid ayat 25 di atas adalah tentang neraca keadilan yakni keseimbangan (*balance*) antara sisi aset dan kewajiban serta modal yang semuanya merupakan informasi dalam laporan keuangan. Dalam hal ini dapat juga dijelaskan mengenai profitabilitas, likuiditas yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan keuangan.

### 3. Surat As-Syuraa ayat 182-183

﴿وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ﴾  
 ﴿وَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ﴾  
 ﴿فَإِنْ يَدْرَأْكَ إِلَىٰ سِتْرِ آلِ إِبْرَاهِيمَ﴾  
 ﴿فَإِنْ يَدْرَأْكَ إِلَىٰ سِتْرِ آلِ إِبْرَاهِيمَ﴾  
 ﴿فَإِنْ يَدْرَأْكَ إِلَىٰ سِتْرِ آلِ إِبْرَاهِيمَ﴾  
 ﴿فَإِنْ يَدْرَأْكَ إِلَىٰ سِتْرِ آلِ إِبْرَاهِيمَ﴾

Artinya : “*dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan(QS:42:182-183)*”.

Tujuan dari ayat di atas adalah mengenai keadilan yang merupakan prinsip dari neraca serta informasi yang disajikan haruslah tepat dan sesuai dengan kenyataan, sehingga tidak mengakibatkan kesalah pahaman antara investor dan pihak manajemen perusahaan.

Dari ketiga ayat di atas, Allah SWT menyatakan bahwa tidak dibolehkan berbuat kecurangan dalam pencatatan dan diharapkan selalu membuat catatan yang tepat waktu apabila berniaga dan adanya keadilan (neraca) yang merupakan konsep dari laporan keuangan. Selain itu, ketepatan penyajian laporan keuangan sangatlah diperhatikan dalam bermuamalah. Hal ini dapat dijelaskan karena pihak manajemen perusahaan hendaklah memberikan informasi yang sangat relevan seperti total asset, total hutang, total modal, laba, penggunaan KAP serta penggunaan teknologi informasi yang dijelaskan seluruhnya di dalam laporan keuangan. Sehingga, pihak *stakeholders* mendapatkan kejelasan.

#### **E. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang (Mamduh, 2003 : 35).

Menurut IAI (2007) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat

karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Jadi, dari penjelasan di atas ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan sangat penting. Hal ini berpengaruh dalam keakuratan penyampaian informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai kepada pihak *stakeholders* perusahaan.

#### **F. Laporan Keuangan(*Financial Statement*)**

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan. Sebab

sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi (Soemarso,2004:130).

Menurut Sofyan (2008:122) laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha , dan perubahan posisi keuangan secara wajar dan sesuai dengan *General Accepted Accounting Principle* (GAAP). Laporan keuangan pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional , sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai (Mamduh,2003:12).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2007) tentang penyajian laporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus. Pernyataan ini berlaku pula untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan

laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Kieso dan Weygandt (2002) menyatakan bahwa pelaporan keuangan berisi laporan keuangan yang merupakan komponen utama pelaporan keuangan dan laporan-laporan tambahan seperti pelaporan inflasi, diskusi dan analisis manajemen dalam laporan tahunan, dan surat-surat kepada pemegang saham.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso dan Weygandt (2002) adalah untuk memberikan :

1. Informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit.
2. Informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas.
3. Informasi mengenai sumberdaya perusahaan, klaim pada sumberdaya tersebut, dan perubahan dalam sumberdaya tersebut.

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan (IAI, 2007) yaitu:

#### 1. Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

#### 2. Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

### 3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

### 4. Pemasok dan kreditur lain

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

### 5. Pelanggan

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

### 6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

### 7. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga



perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

Adapun karakteristik laporan keuangan menurut Mamduh (2003:34) antara lain dapat dipahami (*understandability*), bermanfaat untuk pengambilan keputusan, relevan, nilai prediksi dan umpan balik, tepat waktu (*timeliness*), reliabilitas, bisa diverifikasi, representatif, kenetralan, konsistensi dan bisa diperbandingkan, batasan terhadap hirarki informasi, material. Secara keseluruhan karakteristik ini mengungkapkan informasi akuntansi bagi pemakai laporan keuangan tersebut.

Jadi, laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, sehingga mempermudah pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Selain itu, bagi pihak pemakai lainnya dapat dijadikan informasi yang sangat berguna bagi kepentingan keuangan.

## **G. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Untuk itu semakin tepat waktu perusahaan tersebut untuk memberikan informasi laporan keuangan karena ini merupakan berita baik (*Good news*) begitu sebaliknya. Apabila mengalami kerugian, maka perusahaan akan meminta pihak auditor untuk memperlambat pemeriksaannya (Hilmi,2008).

Menurut Ang (1997) dalam Rini (2010), rasio *rentabilitas* dan *profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Kadang-kadang rasio ini disebut hasil pengembalian atas investasi (ROI). ROA yang digunakan diukur dengan membagi laba bersih (*Net Income After Tax*) dengan total aktiva (*Average Total Assets*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Average Total Assets}} \times 100$$

## H. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2006).

Penelitian Suharli dan Rachpiliani (2006) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan

perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

### **I. Debt to Equity Tatio (DER)**

Rasio *debt to equity* dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. Menurut Weston dan Copeland (1995) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008). Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* yang dimaksud adalah perbandingan antara total hutang (*Total Debt*) dengan ekuitas (*Total Shareholder's Equity*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

### *Total Shareholder' s Equity*

#### **J. Kualitas Auditor**

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam tugasnya. Standar umum yang ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Mulyadi, 2002).

De Angelo (1981) dalam Anissa (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. Beliau menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Kualitas auditor yang mengaudit perusahaan sangat penting, auditor yang berkualitas merupakan informasi baik sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang kurang berkualitas.

Hubungannya dengan teori agensi, manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajiban laporan keuangan perusahaan. Dalam literatur tersebut kualitas auditor diukur dengan ukuran apakah Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit merupakan anggota dari *The Big Four* atau bukan. Seperti hasil penelitian Oktarina dan Suharli (2005) yang menyatakan bahwa penggunaan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan KAP besar mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu.

#### **K. Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*). Menurut Niehaus (1989) dalam Saleh (2004) mengungkapkan bahwa pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan

atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

#### **L. Penggunaan Teknologi Informasi**

Menurut Luciana (2006) sebagian besar perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan, menggantikan cara-cara manual. Misalnya saja, sebuah perusahaan memiliki jaringan, sistem informasi ataupun penggunaan internet dan *website* tersendiri untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak *stakeholders* tepat waktu, sehingga informasi yang di sajikan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan. semakin banyak sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik ( Gerald I 1979 dalam Wahyu, 2010). Sehingga besar kemungkinan teknologi informasi untuk mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan. Selain itu, alasan yang menjadi pertimbangan untuk menggunakan teknologi informasi sebagai *tool* yang

membantu proses pekerjaan akuntansi supaya lebih cepat dan tepat waktu dalam penyajiannya ( Ali Mahmudi,2004:1).

### M. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan keuangan seperti terlihat di tabel berikut ini :

**Tabel II.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

no	Nama Peneliti	Tujuan penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rini Dwiyanti, 2010	menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan pada perusahaan manufaktur yang list di BEI	Profitabilitas (ROA), struktur kepemilikan, dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyajian laporan keuangan.
2.	Wahyu Noor Sulistyo, 2010	Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan yang list di BEI	Profitabilitas (ROA) ,struktur, kepemilikan,kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyajian laporan keuangan.
3.	Hilmi dan Ali ,2004	Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang list di BEJ.	<i>ROA, likuiditas</i> ,DER, kepemilikan publik, dan reputasi KAP secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ.

4.	Luciana,2006	Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang list di BEJ.	Ukuran perusahaan dalam hal ini penggunaan sistem informasi, umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan
5.	Owusu dan Ansah, 2000	Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan keuangan di pasar modal Zimbabwe.	Struktur kepemilikan dan profitabilitas yang mempengaruhi ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang diaudit.
6.	Suharlidan Rachpiliani, 2006	Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan keuangan.	memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki
7.	Septriana, 2010	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan BUMN.	Memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan dari segi sistem informasi berpengaruh signifikan.
8.	Satrio, 2011	Pengaruh internet terhadap ketepatan penyajian laporan keuangan perusahaan yang <i>go public</i>	Bahwa penggunaan teknologi informasi berupa internet berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyajian laporan keuangan.
9.	Febrian Hargyantoro, 2010	Menganalisis pengaruh internet terhadap <i>financial reporting</i> pada perusahaan yang listing di BEI.	Menyatakan bahwa jaringan internet yang merupakan penggunaan



			teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap <i>financial reptring</i> .
10	Erna Fitriani, 2010	Menganalisis faktor-faktor yang mempenagruhi ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Secara simultan ROA, Likuiditas, DER, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

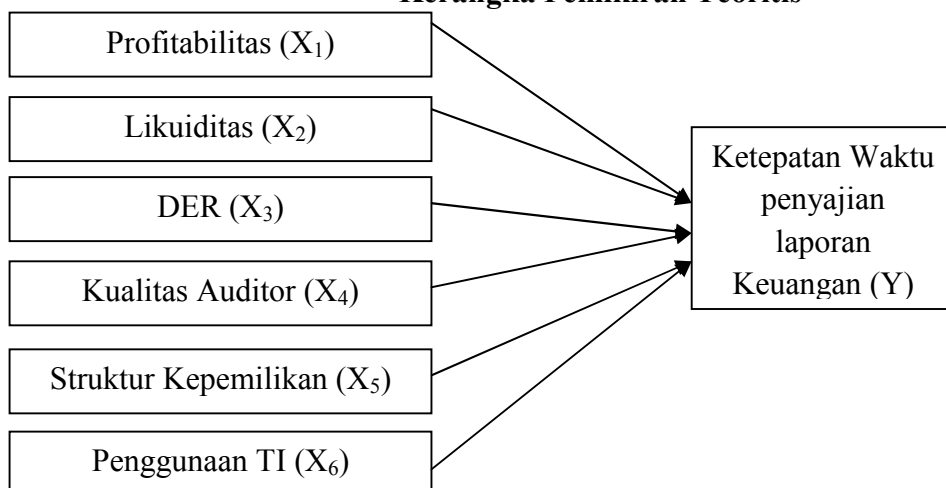
Sumber : <http://jurnal ekonomi dan bisnis.com>

## N. Kerangka Pemikiran Teoritis

Model penelitian mengenai hubungan antar variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar II.1**

### Kerangka Pemikiran Teoritis



## O. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

H<sub>3</sub>: *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

H<sub>4</sub>: Kualitas Auditor (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu Penyajian laporan keuangan.

H<sub>5</sub>: Struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu Penyajian laporan keuangan.

H<sub>6</sub>: Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyajian laporan keuangan.



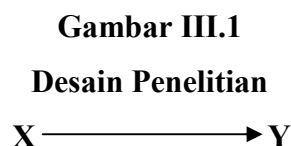
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2009). Selain itu, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross section* yaitu data untuk satu tahun seperti data sekunder laporan dan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2010.

Sedangkan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah seperti yang terlihat pada gambar desain penelitian berikut :



**X** = treatment yang diberikan variabel independen (Faktor-Faktor Yang mempengaruhi seperti : profitabilitas, likuiditas, *Debt Equity Ratio* (DER), kualitas auditor, struktur kepemilikan, penggunaan teknologi informasi)

Y = observasi yang diberikan variabel dependen (yaitu ketepatan waktu penyajian laporan keuangan)

Paradigma dari gambar di atas adalah bahwa variabel independen mempengaruhi atau sebab terciptanya variabel dependen, sehingga menurut tingkat eksplanasinya hubungan tersebut disebut penelitian komparatif atau hubungan sebab-akibat.

## **B. Populasi dan Teknik Sampling**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun pengamatan 2010. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan Manufaktur yang sudah *Go Publik* atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010.
- b) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan tahunan untuk periode 31 Desember 2010.
- c) Perusahaan menghasilkan laba pada periode 2010.
- d) Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2010)

Untuk lebih jelas perusahaan yang menjadi sampel penelitian tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur**  
**yang menjadi sampel penelitian tahun 2010**

<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	PT. Akhasa Wira International Tbk
2.	AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk
3.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
4.	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
5.	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk
6.	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk
7.	DVLA	PT. Daria-Varia Laboratoria Tbk
8.	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
9.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
10.	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
11.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
12.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
13.	ICBP	PT. Indofood CBP Tbk
14.	IK	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
15.	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
16.	INAI	PT. Indal Alumunium Industry Tbk
17.	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
18.	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
19.	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
20	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
21.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
22.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
23.	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
24.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Plastik Industry Tbk
25.	LPIN	PT Inti Prima Sejahtera Tbk
26.	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
27.	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
28.	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
29.	UNTR	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
30.	UNVR	PT. Unilever Tbk

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah)*

### C. Definisi Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

#### a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu.

#### b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah, profitabilitas, likuiditas, *Debt Equity Ratio* (DER), kualitas auditor, struktur kepemilikan, dan penggunaan teknologi informasi.

Definisi Operasional Variabel :

#### 1. Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy* variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April.

#### 2. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat

profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti yang memiliki hasil berbeda di dalam penelitiannya seperti Hilmi Ali (2008) dan Erna Fitriani (2010) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Besarnya ROA diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aktiva (Rini, 2010).

3. Likuiditas. Variabel ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (hilmi,2008).

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Rini, 2010).

5. Kualitas Auditor (KAP)

Reputasi auditor sering digunakan sebagai gambaran dari kualitas audit, reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih



untuk mendeteksi dan melaporkan masalah yang terdapat pada perusahaan yang diauditnya. Natawidnyana (2008) menyebutkan klasifikasi auditor yang termasuk dalam *The Big Four* sejak tahun 2002 adalah :

1. Ernst & Young
2. Deloitte Touche Tohmatsu
3. KPMG Peat Marwick
4. Price Waterhouse Coopers.

Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia yang bermitra dengan *The Big Four* adalah :

1. KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)
2. KAP Osman Bing Satrio (Deloitte & Touche Tohmatsu)
3. KAP Siddarta Siddharta Widjaja (KPMG Peat Marwick)
4. KAP Drs Haryanto Sahari (Price Waterhouse Coopers)

Variabel ini diukur dengan menggunakan model regresi *dichotomus* atau merupakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang merupakan klien KAP *the big four* dan angka 0 untuk perusahaan yang bukan klien KAP *the big four*.

#### 6. Struktur Kepemilikan (OWN)

Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*Insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*) (Suharli dan Rachpriliani, 2006). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini

adalah persentase (%) kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar (*outsider ownership's*) yang diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena kepemilikan pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai aspirasi publik atau masyarakat. Pengaruh kepemilikan dari pihak luar dapat mengubah pengelolaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi berjalan dengan pengawasan. Dengan adanya kepemilikan pihak luar yang besar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu dalam penyajian laporan keuangannya.

#### 7. Penggunaan Teknologi Informasi

Pada saat ini teknologi informasi sudah sangat maju dan sebagian besar perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan, menggantikan cara-cara manual. Misalnya saja, sebuah perusahaan memiliki jaringan, sistem informasi dan penggunaan internet serta *website* perusahaan tersendiri untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak *stakeholders* tepat waktu, sehingga informasi yang di sajikan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan. semakin banyak sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar

juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik ( Gerald I 1979 dalam Wahyu, 2010). Sehingga besar kemungkinan teknologi informasi untuk mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan model regresi *dichotomus* atau merupakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menggunakan teknologi informasi dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan teknologi informasi.

#### **D. Metode Pengumpulan data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2010, data yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010 dan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan data variabel DER, ROA, likuiditas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan penggunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh perusahaan, serta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti

menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2008:146)

## **E. Metode Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS Versi 17 yang meliputi profitabilitas (ROA), likuiditas, *DER* dan struktur kepemilikan, maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sedangkan variabel kompleksitas kualitas auditor, dan penggunaan teknologi informasi tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005:3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005:4).

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut (Ghozali, 2005: 9) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) yaitu dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan variabel independennya kombinasi antara metrik (*continue*) yaitu Profitabilitas (ROA), likuiditas, DER, dan struktur kepemilikan dan non metrik (*categorical*) yaitu kualitas auditor, penggunaan teknologi informasi seperti halnya dalam penelitian ini.

*Logistic regression* digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas (ROA), likuiditas, *DER*, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan manufaktur. Metode ini juga digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Rini, Septrina, Erna, dan Wahyu (2010) serta Luciana dan Suharli (2006), Hilmi (2004).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut (Imam Ghozali, 2005:211) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*). Selanjutnya menurut Kuncoro (2001: 217) *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas atas variable bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Gujarati (1995: 558)

dalam Wahyu (2010) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

Namun demikian analisis pengujian dengan *logistic regression* menurut Santoso (2001: 176) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Menilai Kelayakan Model Regresi

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah *uji Hosmer and Lemeshow*:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka H0 diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka H0 ditolak

b) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood (LL)* pada awal (*block Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood (block Number = 0 – block Number = 1)* menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model

regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c) Menguji Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah:

1. Tingkat signifikan  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%, Mason (1999) dalam Wahyu (2010) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian. Pada umumnya level 5% (0,05) untuk riset konsumen, level 1% (0,01) untuk *quality insurance*, dan level 10% (0,10) untuk *political polling*.
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)* jika  $p\text{-value (significant)} > \alpha$  (5%), maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika  $p\text{-value} < \alpha$  (5%), maka hipotesis diterima. Model analisis *logistic regression* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = a + b_1ROA + b_2CR + b_3DER + b_4KP + b_5KAP + b_6TI + e$$

Keterangan:

$\ln(TL/1-TL)$  = Dummy variabel ketepatan waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).

a = konstanta

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

CR = Likuiditas (*Current Ratio*)

DER = Leverage keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

KP	= persentase struktur kepemilikan
KAP	= kualitas auditor KAP
TI	= Penggunaan Teknologi Informasi
e	= <i>error</i>



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi dan Analisis Data

Dalam bab IV ini disampaikan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh. Data yang dianalisis dalam bab ini adalah data profil laporan keuangan 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun pengamatan 2010. Dengan demikian, data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data *cross section*. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini :

**Tabel IV.1**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur yang menjadi objek penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan	Waktu	keterangan
1	ADES	PT. Akhasa Wira International Tbk	06-4-11	Tidak tepat waktu
2.	AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk	29-3-11	Tepat waktu
3.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk	25-3-11	Tepat waktu
4.	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	15-3-11	Tepat waktu
5.	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk	30-3-11	Tepat waktu
6.	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	23-2-11	Tepat waktu
7.	DVLA	PT. Daria-Varia Laboratoria Tbk	28-2-11	Tepat waktu
8.	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	04-4-11	Tidak tepat waktu
9.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	28-3-11	Tepat waktu
10.	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	25-3-11	Tepat waktu
11.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	04-3-11	Tepat waktu
12.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	21-3-11	Tepat waktu
13.	ICBP	PT. Indofood CBP Tbk	11-3-11	Tepat waktu
14.	IK	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	21-3-11	Tepat waktu
15.	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	02-4-11	Tidak tepat waktu
16.	INAI	PT. Indal Alumunium Industry Tbk	05-4-11	Tidak tepat waktu
17.	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	23-3-11	Tepat waktu
18.	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk	25-4-11	Tidak tepat waktu
19.	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	11-3-11	Tepat waktu
20	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	23-3-11	Tepat waktu
21.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	09-3-11	Tepat waktu

22.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	28-3-11	Tepat waktu
23.	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	11-3-11	Tepat waktu
24.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Plastik Industry Tbk	15-3-11	Tepat waktu
25.	LPIN	PT Inti Prima Sejahtera Tbk	20-3-11	Tepat waktu
26.	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	31-3-11	Tepat waktu
27.	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	08-4-11	Tidak tepat waktu
28.	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	09-4-11	Tidak tepat waktu
29.	UNTR	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	25-3-11	Tepat waktu
30.	UNVR	PT. Unilever Tbk	23-3-11	Tepat waktu

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah)

Perusahaan- perusahaan tersebut dipilih dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

## B. Analisis Data dan Pembahasan

Untuk keperluan analisis penelitian saat ini, data yang diperlukan adalah ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, hasil perhitungan Return On Asset (ROA), Likuiditas(CR) , Debt Equity Ratio (DER), kualitas auditor (KAP), struktur kepemilikan (KP), dan penggunaan Teknologi Informasi (TI). Berikut adalah data yang dapat menggambarkan perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

**Table IV.2**  
**Rekapitulasi Data Laporan Keuangan**  
**Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian tahun 2010**

No	Emiten	Ketepatan waktu	ROA (%)	CR (%)	DER (%)	KAP	KP (%)	TI
1	ADES	0	10.00	1.51	1.61	0	40.17	0
2.	AKKU	1	16.50	15.40	91.40	0	4.93	0
3.	AKRA	1	4.10	1.05	20.41	1	48.13	1
4.	ARNA	1	9.00	97.00	112.00	0	43.16	0
5.	CNTX	1	0.03	0.70	14.89	0	40.15	0
6.	DAVO	1	8.93	54.92	195.94	0	45.19	0
7.	DVLA	1	13.00	3.72	0.33	1	50.18	1

8.	EKAD	0	11.97	17.26	91.95	0	27.18	0
9.	FAST	1	16.10	170.80	54.20	1	10.36	1
10.	FASW	1	6.30	0.80	1.50	0	30.25	0
11.	GDYR	1	15.10	86.00	175.00	0	50.63	0
12.	GJTL	1	8.00	1.80	1.90	1	64.15	1
13.	ICBP	1	14.50	2.60	0.45	1	51.00	0
14.	IK	1	0.20	100.90	195.20	0	33.00	1
15.	IKBI	0	0.77	500.70	22.01	1	99.90	0
16.	INAI	0	4.09	1.40	3.00	0	34.14	0
17.	INTA	1	5.10	122.55	290.07	0	69.69	1
18.	JPRS	0	6.92	276.83	37.03	0	16.04	0
19.	KDSI	1	3.03	126.64	118.25	0	25.00	0
20.	KIJA	1	1.90	38.00	100.00	0	94.15	0
21.	TCID	1	13.03	1.21	1.50	0	37.60	0
22.	GGRM	1	13.49	270.08	44.45	1	60.00	0
23.	LION	1	12.71	9.44	0.17	0	42.07	0
24.	LMPI	1	11.69	0.50	52.00	0	22.45	0
25.	LPIN	1	9.00	252.00	41.00	0	85.00	0
26.	LTLS	1	2.42	110.00	314.28	1	33.33	1
27.	SMGR	0	13.12	8.31	0.15	0	27.26	0
28.	TOTO	0	17.75	209.74	73.00	0	27.60	0
29.	UNTR	1	14.30	1.57	0.35	1	40.50	1
30.	UNVR	1	38.90	85.10	115.00	0	15.00	0

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS versi 17.0 yang meliputi profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* keuangan (DER), dan struktur kepemilikan (KP) maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sedangkan variabel kompleksitas kualitas auditor (KAP), dan penggunaan Teknologi Informasi (TI) tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005:3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005: 4). Hal tersebut seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel IV. 3**  
**Statistik Deskriptif variable-variabel penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	.03	38.90	10.0650	7.58829
CR	30	.50	500.70	85.6177	117.38626
DER	30	.15	314.28	72.3013	86.48519
KP	30	4.93	99.90	42.2737	22.93145
Valid N (listwise)	30				

*Sumber* : pengolahan data hasil penelitian 2011

Penjelasan dari tabel IV.3 adalah sebagai berikut :

1) Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan total laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total asset.

Dari tabel IV.3 di atas dapat diketahui rata-rata (mean) ROA dari 30 perusahaan manufaktur pada tahun 2010 sebesar 10,06 %. Dengan persentase rata-rata yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur tersebut

tergolong kondisi yang buruk dengan standar deviasinya sebesar 7,58 % yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tersebut tidak mampu mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa tingkat efektifitas perusahaan manufaktur rendah dalam pengelolaan perusahaannya. Serta dapat diketahui bahwa yang mempunyai ROA terbesar adalah PT. Unilever Tbk sebesar 38,90 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2010 PT. Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi mampu menghasilkan laba yang besar dalam kegiatan usahanya dengan perbandingan total *asset* yang rendah. Sedangkan PT. Century Textile Industry Tbk memiliki ROA terkecil sebesar 0,03% yang menunjukkan bahwa perusahaan ini pada tahun 2010 hanya mampu menghasilkan laba yang rendah dengan perbandingan total *asset* dan dapat dikatakan efektifitas manajemennya sangat rendah.

## 2) Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara *asset* lancar dan kewajiban lancar. Dari tabel IV.3 di atas dapat diketahui *Current Ratio* (CR) 30 perusahaan manufaktur pada tahun 2010 adalah sebesar 85,61 %, dengan standar deviasinya adalah sebesar 117,38% yang menunjukkan bahwa *asset* lancar yang besar dan kewajiban lancar yang kecil sehingga perusahaan manufaktur mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan *asset* lancar. Dalam penelitian ini, *Current Ratio* (CR) yang

tertinggi adalah PT. Sumi Indo Kabel Tbk sebesar 500.70% dengan interpretasi bahwa perusahaan ini sangat baik dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan total *asset* lancar. Sedangkan PT. Langgeng Makmur Plastik Industry Tbk menduduki posisi *Current Asset* (CR) terendah sebesar 0.50%. kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Langgeng Makmur Plastik Industry Tbk memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan PT. Sumi Indo Kabel Tbk.

Current Ratio (CR) masing-masing perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maupun penurunan. Peningkatan dapat disebabkan karena adanya penambahan aset lancar baik itu dari penambahan kas yaitu tambahan atas penjualan secara tunai ataupun pelunasan piutang, peningkatan piutang belum tertagih, peningkatan persediaan karena masih banyak terdapat persediaan yang tersimpan di gudang. Selain itu, karena adanya penurunan hutang lancar disebabkan perusahaan telah melunasi kewajibannya. Dampak dari peningkatan rasio ini adalah penurunan laba, dan sebaliknya apabila rasio ini rendah maka laba perusahaan akan meningkat.

### 3) *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memnuhi seluruh kewajibannya.

Dari tabel IV.3 di atas rata-rata DER 30 perusahaan manufaktur tahun 2010 sebesar 72,30% menunjukkan cukup baik dengan standar deviasi sebesar 86,48%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, perusahaan mendapat kepercayaan dari investor untuk mendanai perusahaan dalam melunasi kewajibannya. PT. Lautan Luas Tbk menduduki posisi DER tertinggi di tahun 2010 yakni 314,28%, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan ini dalam menjalankan usahanya sebagian besar dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan (modal) sangat kecil. Sedangkan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk menduduki posisi terendah yakni 0.15% yang artinya perusahaan mampu membiayai usahanya sendiri dibandingkan pinjaman pihak luar.

#### 4) Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan atau kepemilikan public (KP) dalam penelitian ini diukur dengan melihat persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Dari tabel VI.3 terlihat bahwa kepemilikan publik dari 30 perusahaan manufaktur tahun 2010 sebesar 42,27% dengan standar deviasi 22,93% yang menunjukkan kepemilikan publik yang terdapat dalam perusahaan manufaktur cukup besar. Kepemilikan saham oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi perusahaan serta dapat diketahui bahwa PT. Sumi Indo Kabel Tbk mempunyai kepemilikan publik terbesar yakni 99,90% sedangkan PT.

Aneka Kemasindo Utama Tbk memiliki kepemilikan publik terendah yakni 4,93%.

Untuk gambaran umum sampel dengan variabel kompleksitas kualitas auditor dan penggunaan teknologi informasi dapat dilihat pada *frequency table* berikut :

**Tabel IV.4**  
**Deskripsi data Kualitas Auditor**

KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	21	70.0	70.0	70.0
	1.00	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

*Sumber* : pengolahan data hasil penelitian 2011

Untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big 4* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *big 4* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 21 observasi (70.0 %) yang menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *big 4* sedangkan jumlah observasi yang menggunakan jasa KAP yang tergolong *big 4* sebanyak 9 observasi (30 %).



**Tabel IV.5**  
**Deskripsi data**  
**Penggunaan teknologi Informasi**

TI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	22	73.3	73.3	73.3
	1.00	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

*Sumber* : pengolahan data hasil penelitian 2011

Untuk perusahaan yang menggunakan Teknologi Informasi (TI) diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan Teknologi Informasi diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 22 observasi (73,3 %) yang tidak menggunakan jasa Teeknologi Informasi (TI) sedangkan jumlah observasi yang menggunakan Teknologi Informasi (TI) sebanyak 8 observasi (26,7 %).

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model *logistic regression* dengan metode enter pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. *Logistic regression* digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* (ROA), likuiditas dengan *current ratio* (CR), leverage keuangan dengan *debt to equity ratio* (DER), struktur kepemilikan (KP), kompleksitas kualitas auditor (KAP), dan penggunaan teknologi informasi (TI) terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan.

a) Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Dari tampilan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* berikut ini :

**Tabel IV.6**  
***Goodness of Fit***

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.543	8	.896

*Sumber* : pengolahan data hasil penelitian 2011

Pada tabel IV.6 ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistic *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 3,543 dengan probabilitas signifikansi 0,89 dimana  $0,89 > 0,05$  maka hipotesis nol tidak dapat ditolak ( $H_0$  diterima). Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

b) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya menilai kelayakan model (*overall model fit*).

**Tabel IV.7**  
***Overall Model Fit***  
***Iteration History***

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	30.024
Step 1	16.963

*Sumber* : pengolahan data hasil penelitian 2011

Pada tabel IV.7 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal  $-2 \text{ Log Likelihood (LL) block Number} = 0$ , sebesar 30,024 dan angka pada  $-2 \text{ Log Likelihood (LL) block Number} = 1$ , sebesar 16,963. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  di *block* 0 dan *block* 1 sebesar  $30,024 - 16,963 = 13,061$ . Artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

c) Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.8. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln (TL/1-TL) = a + b_1ROA + b_2CR + b_3DER + b_4KP + b_5KAP + b_6TI + e$$

**Tabel IV.8**  
**Tabel uji Koefisien Regresi**

**Variables In The Equation**

	B	Sig.	Hasil
Step 1 <sup>a</sup> ROA	.023	.793	Tidak signifikan
CR	-.014	.243	Tidak signifikan
DER	.031	.146	Tidak signifikan
KAP	-5.642	.035	Signifikan
KP	.245	.027	Signifikan
TI	-.458	.033	signifikan
Constant	-2.748	.285	

*Sumber* : pengolahan data hasil penelitian 2011

**H1 : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.**

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,23 dengan probabilitas variabel sebesar 0,793 di atas signifikansi 0,05 (5 %). Hal ini mengandung arti bahwa H1 ditolak, dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun pengamatan 2010. Hasil ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada dalam hal ini *Signalling theory* dan teori agensi serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Schwart (1996) dalam Rini (2010), Owusu Ansah (2000), Suharli dan Rachpriliani (2006), Hilmi dan Ali (2008), Rini dan Wahyu (2010). Dalam penelitian ini, pengukuran Profitabilitas hanya difokuskan kepada *Return On Asset* (ROA). Sedangkan ROA tersebut hanya mengukur tingkat pengembalian atas investasi aset. Sedangkan investor lebih ingin mengetahui laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, tidak sesuai dengan teori yang ada.

Hal ini disebabkan *Return On Asset* (ROA) bukanlah satu-satunya proksi yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Masih ada faktor lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Seperti pengembalian terhadap modal atau ROE. Pihak investor tidak melihat dari investasi aset mereka saja, namun banyak investor yang berinvestasi berupa saham, dan obligasi. Untuk itu, manajemen perusahaan kemungkinan

tidak terlalu memperhatikan perhitungan ROA. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan maka hasil analisisnya tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya penelitian Dyer dan McHugh (1975) dalam Rachmat Shaleh (2004), Luciana (2006), Annisa (2004), serta Erna (2010).

**H2 : Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.**

Variabel likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,014 dengan probabilitas variabel sebesar 0.243 di atas signifikansi 0,05 (5 %). Hal ini mengandung arti bahwa H2 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2010. Hal ini disebabkan karena, pengukuran likuiditas hanya dilihat dari apabila perusahaan dilikuidasi maka akan di tutupi dengan jumlah asset yang ada. Sedangkan, investor melihat tingkat pengembalian investasi mereka dalam jangka panjang. Untuk itu, perusahaan tidak terlalu memperhatikan akan tingkat likuiditas perusahaannya Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2006), Wahyu dan Erna (2010) serta Rachmat Saleh (2004) yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut serta penelitian terdahulu yakni Hilmi Ali (2004), serta Suharli dan Rachpiliyani (2006). Dari data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel adalah 85,61. Beberapa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas jauh lebih tinggi di atas rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel justru tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, seperti: 1) PT. Sumi Indo kabel Tbk dengan rasio likuiditas 500,70 dan PT. Jaya Pari Steel Tbk dengan rasio likuiditas 276,83. Sebaliknya sebagian besar perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas di bawah rata-rata, beberapa di antaranya seperti: PT. Langgeng Makmur Plastik Industry Tbk. dengan rasio likuiditas 0,50 dan PT. Century Textile Industry Tbk. dengan rasio likuiditas 0,70. Kondisi-kondisi tersebut yang menyebabkan hasil penelitian ini menjadi tidak signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, yang bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor. Apabila perusahaan menunda pelaporan keuangannya

maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

**H3 : *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.**

Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,031 dengan probabilitas variabel sebesar 0.146 di atas signifikansi 0,05 (5 %). Hal ini mengandung arti bahwa H3 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktorina dan Suharli (2005), dan wahyu (2010) yang menyatakan bahwa tingkat *Debt to Equity* (DER) suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat DER suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian Reny (2006), Erna (2010), serta Hilmi Ali (2004) yang menyatakan DER berpengaruh terhadap ketepatan penyajian laporan keuangan.

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat DER perusahaan sampel adalah 72,30. Beberapa perusahaan memiliki tingkat DER yang tinggi, di atas rata-rata perusahaan sampel, namun perusahaan perusahaan tersebut tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, seperti: PT. Intraco Penta, Tbk. dengan DER 290,07 dan PT. Lautan

Luas Tbk. dengan DER 314,283). Sebaliknya ada perusahaan yang seharusnya menyampaikan keuangan dengan tepat waktu karena memiliki tingkat DER yang rendah, di bawah rata-rata perusahaan sampel, namun faktanya perusahaan-perusahaan tersebut justru terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. perusahaan tersebut PT. Semen Gresik Tbk. dengan DER 0,15. Kondisi tersebut yang menyebabkan penelitian ini menjadi tidak signifikan dan memiliki arah koefisien yang berlawanan dengan logika teori. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang *debt to equity ratio* (DER). Dalam kondisi perekonomian saat ini masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan.

**H4 : Kualitas auditor (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.**

Variabel kualitas auditor (KAP) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -5,642 dengan probabilitas variabel sebesar 0.035 di bawah signifikansi 0,05 (5 %). Hal ini mengandung arti bahwa H4 diterima, dengan demikian terbukti bahwa kualitas auditor (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa kualitas auditor (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan



waktu penyajian laporan keuangan. Karena perusahaan yang menggunakan jasa audit dari kantor akuntan publik yang bermitra dengan *The Big Four* mempengaruhi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini disebabkan karena kantor akuntan publik yang bermitra dengan *The Big Four* akan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik yang tidak bermitra dengan *The Big Four*. Dengan demikian ada kepentingan besar bagi para manajer untuk menyampaikan hasil audit tersebut secepatnya secara tepat waktu. Tentu saja kantor akuntan publik yang bermitra dengan *The Big Four* juga menekan pihak manajemen perusahaan untuk menyediakan data yang diperlukan secepatnya. Maka perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya, hal ini sesuai dengan logika teori yang ada.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktorina dan Suharli (2005), Wahyu dan Erna (2010), dan Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta teori pendukung yang ada. Dimana seorang agen yaitu akuntan publik menekan pihak manajemen untuk tepat waktu menyajikan data yang diperlukan sebagaimana asumsi dari *Agency Theory* serta *Signalling Theory* bahwa pihak manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui tentang perusahaan sehingga mereka wajib menyajikan laporan keuangan tepat waktu.

**H5 : Struktur Kepemilikan publik (KP) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.**

Variabel struktur kepemilikan publik (KP) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,245 dengan probabilitas variabel sebesar 0.027 di bawah signifikansi 0,05 (5 %). Hal ini mengandung arti bahwa H5 diterima, dengan demikian terbukti bahwa struktur kepemilikan publik (KP) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan perusahaan oleh pihak luar sebagai prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan. Oleh karena itu, pihak manajemen sebagai agen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Schwart dan Soo (1996) dalam Rini (2010), Oktorina dan Suharli (2005), Wahyu dan Erna (2010), dan Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hal tersebut juga sesuai dengan logika teori yang ada bahwa dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau *shareholder* untuk

lebih tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan, karena pemegang saham dari pihak luar ingin dengan segera mengetahui informasi perkembangan dan kondisi perusahaan.

**H6 : Penggunaan Teknologi Informasi (TI) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.**

Variabel penggunaan teknologi informasi (TI) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,458 dengan probabilitas variabel sebesar 0.033 di bawah signifikansi 0,05 (5 %). Hal ini mengandung arti bahwa H6 diterima, dengan demikian terbukti bahwa penggunaan teknologi informasi (TI) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan logika teori yaitu penggunaan teknologi informasi berguna untuk mempercepat proses penyajian laporan keuangan secara tepat waktu.

Namun demikian, arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, hal tersebut disebabkan karena pengkodean nilai *dummy* yang berlawanan antara variabel tepat waktu (nilai *dummy* 1), tidak tepat waktu (0) dan Penggunaan Teknologi Informasi (nilai *dummy* 1). Sehingga menurut logika persamaan regresi, dengan arah koefisien yang negatif tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang memakai Teknologi Informasi berupa sistem dan jaringan internet, (nilai *dummy* 1), cenderung tepat waktu (diberi nilai *dummy* 1) dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2006),

Febrian (2010), dan Satrio (2011) yang menyatakan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi (TI) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Selain itu, alasan yang menjadi pertimbangan untuk menggunakan teknologi informasi sebagai *tool* yang membantu proses pekerjaan akuntansi supaya lebih cepat dan tepat waktu dalam penyajiannya (Ali Mahmudi, 2004:1). Namun di dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu peneliti kurang mendapatkan informasi yang relevan terhadap perusahaan manufaktur yang menggunakan teknologi informasi berupa penjelasan tentang nama sistem jaringan yang digunakan. Hal ini disebabkan peneliti hanya melihat dari informasi yang disajikan perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangan *annual report* di *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Seharusnya peneliti mencari informasi yang lebih relevan dengan cara membuka profil perusahaan atau mencari informasi lain tentang perusahaan yang menggambarkan mengenai jenis sistem jaringan yang digunakan.

## BAB V

### PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka dalam bab V ini akan disampaikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran mengenai penelitian ini. Adapun kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang disampaikan didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya dari hasil pengujian hipotesis. Kesimpulan, keterbatasan, dan saran tersebut adalah sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hal ini disebabkan *Return On Asset* (ROA) bukanlah satu-satunya proksi yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Masih ada faktor lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan maka hasil analisisnya tidak signifikan.
2. Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)* suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat DER suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.
4. Kualitas auditor (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar atau yang bekerja sama dengan *Big 4* cenderung tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya.
5. Struktur kepemilikan publik (KP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, karena pemegang saham dari pihak luar ingin dengan segera mengetahui informasi perkembangan dan kondisi perusahaan.
6. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) berupa sistem dan jaringan internet berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Alasan yang menjadi pertimbangan untuk menggunakan teknologi informasi sebagai *tool* yang membantu proses pekerjaan akuntansi supaya lebih cepat dan tepat waktu. Perusahaan yang menggunakan sistem ataupun jaringan internet dalam perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya.

## B. Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi yang lain seperti *Return On Asset* (ROE), *profit margin* untuk mengukur profitabilitas. Sehingga, memungkinkan hasilnya akan signifikan berpengaruh terhadap ketepatan penyajian laporan keuangan.
2. Karena likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyajian laporan keuangan, kemungkinan dalam penelitian ini hanya meneliti satu tahun laporan keuangan. Untuk itu hendaknya peneliti selanjutnya memperpanjang periode penelitian, sehingga akan menggambarkan kondisi ataupun perkembangan perusahaan.
3. Dalam penelitian ini DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyajian laporan keuangan. Untuk itu, peneliti selanjutnya dapat mengganti ataupun mempertahankan variabel ini, dengan catatan menambah periode penelitian.
4. Penggunaan jasa KAP yang bermitra dengan *Big Four*, struktur kepemilikan pihak luar, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyajian laporan keuangan untuk itu, variabel ini boleh digunakan lagi untuk penelitian selanjutnya.

### C. Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian hanya menggunakan data laporan keuangan satu tahun atau *cross section*, sehingga tidak dapat melihat perbandingan tahun-tahun sebelumnya.
2. Data perusahaan dalam penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan manufaktur saja, sehingga penelitian terbatas dan tidak mengetahui ketepatan waktu penyajian laporan keuangan selain perusahaan manufaktur.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi dalam melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Karena data penggunaan teknologi informasi berupa jenis dan nama sistem jaringan yang digunakan hanya diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, maka seharusnya peneliti mencari informasi yang relevan dari media lain seperti melihat profil perusahaan manufaktur yang bersangkutan dengan cara apapun. Sehingga informasi yang didapatkan lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an (Surah Al-baqarah ayat 282)

Al-Qur'an (surah Al-hadid ayat 25 )

Al-Quran (surah As-syuraa ayat 182-183)

Adinoor, Wahyu.2010. "*Analisis Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2006-2008*". FE-UNDIP. Semarang.

Ali, Hilmi. 2008. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu penyampaian Laporan Keuangan*". UII. Yogyakarta.

Anissa, Nur. 2004. "*Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit*". Balance No 2 (September), 42-53.

Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. 10<sup>th</sup> Edition. South-Western.

Catrina, Renny. 2006. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Jakarta*".FE-UII. Yogyakarta

Dwiyanti, Rini.2010."*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEP*".FE-UNDIP. Semarang, diakses 24 Mei 2011.

Fitriani, Erna. 2010. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEP*". FE-UPN-VETERAN. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hargyanto, Febrian. 2010. "*Analisis Pengaruh Internet Terhadap Financial Reporting Pada Perusahaan Yang Listing di BEI*".FE-UNDIP. semarang

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. "*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*". Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Keputusan Ketua Bapepam No 80/PM/1996  
\_\_\_\_\_. No : Kep-36/PM/2003

Kieso, Donal. 2002. *Akuntansi Intermediate Edisi ke sepuluh jilid satu*. Erlangga. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mahmudi, Ali. 2004. *Myob Accounting Plus versi 13.Laporan Keuangan Semudah Klik Mouse*. Andi Offset. Yogyakarta.

Mamduh. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Mulyadi. 2002. *Auditing edisi 6*. Salemba Empat. Jakarta.

Natawidnyana. 2008. "Sejarah Big Four Auditors." Forum: Just another WordPress.com weblog. <http://www.wordpress.com>, diakses 24 Mei 2011. Yogyakarta.

Owusu, Stephen & Ansah. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business*. Vol 30. Pp. 241

Oktorina, Mega dan Suharli, Michell. 2005. "Studi Empiris Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.

Saleh, Rachmat. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. (Desember) : pp 897-910.

Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Computindo.

Satrio. 2011. "Pengaruh internet terhadap ketepatan penyajian laporan keuangan perusahaan yang go public". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.

Septirina. 2010. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan BUMN". FE-UNNES. Semarang.

Soemarso.2004. *Pengantar Akuntansi edisi 9*. Salemba Empat. Jakarta.

Spilcaamillia, Luciana. 2006. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Seminar Nasinal *Good Corporate Governance*. Universitas Trisakti. Jakarta.

Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.Bandung.

Subalno, 2009. “*Analisis pengaruh factor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap return saham.*” Universitas Diponegoro.<http://eprints.undip.ac.id>. diakses 23 Mei 2011.

Suharli, Rachpriliani. 2006. “*Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.8 No.1 (April): 34-55.

Syafri,Sofyan.2007.*Teori Akuntansi*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan Pasar Modal.

[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)